
INSTRUMEN PENILAIAN HARIAN ASPEK KOGNITIF PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Salasiah, Rahmadi dan Tri Irianto
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
rahmadi@ulm.ac.id, trifkip@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sosialisasi dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan minimnya pengetahuan guru PJOK tentang kurikulum 2013 di Kota Banjarbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui instrumen penilaian harian pada aspek kognitif proses belajar mengajar PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari RPP dan LKPD dari pendidik. Sampel dari penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang bermitra dengan ULM di Kota Banjarbaru yang berjumlah 7 sekolah. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian harian aspek kognitif pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang sekolah dasar di kota Banjarbaru yaitu pada kategori sedang sebesar 72% untuk 5 sekolah, satu sekolah membuat perangkat pembelajaran yang termasuk penilaian dengan standar KTSP dan 1 sekolah lagi tidak membuat perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : Kurikulum, PJOK, Evaluasi, Guru Profesional, Penilaian, Instrumen, Kognitif.

Abstract

This research is motivated by the lack of socialization in an effort to improve the learning process and the lack of PJOK teacher knowledge about the 2013 curriculum in Banjarbaru City. This study aims to determine the daily assessment instruments on cognitive aspects of the teaching and learning process based on the 2013 curriculum in the City of Banjarbaru. This research uses quantitative research methods. This type of research is a survey research with data collection techniques in the form of documentation from RPP and LKPD from educators. The sample of this study was 7 public elementary schools in partnership with ULM in Banjarbaru City. Data analysis techniques using descriptive statistics as outlined in the percentage. The results of this study indicate that the daily assessment instrument cognitive aspects of physical education in sports and health at the elementary school level in the city of Banjarbaru namely in the medium category by 72% for 5 schools, one school makes learning devices that include assessments with KTSP standards and 1 other school does not make learning Media.

Keyword: Curriculum, Physical Education, Evaluation, Professional Teachers, Assessment, Instruments, Psychomotor.

PENDAHULUAN

Kurikulum di dunia pendidikan khususnya di Indonesia terus mengalami perubahan mulai dari kurikulum 1947 hingga sampai sekarang berubah menjadi kurikulum 2013. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional (UU NO. 20 Tahun 2003). Tujuan dari perubahan kurikulum adalah untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional demi tercapainya masyarakat yang mampu berdaya bersaing secara nasional maupun internasional.

Menurut Ega Trisna Rahayu dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (2013:1) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Guru sebagai profesi memiliki tugas dan tanggung jawab yang begitu sangat penting, seperti halnya guru PJOK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan proses evaluasi dan penilaian. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun (2007 : 10) tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, guru harus menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, indikator kemampuan ini meliputi : a) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan b) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan c) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar d) mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar e) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen f) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan g) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Dalam proses penilaian yang dilakukan guru PJOK ada

beberapa komponen penting yang harus diketahui seperti: instrumen penilaian, tingkatan/level penilaian dan kriteria penilaian, yang mana berlaku pada proses penilaian harian dan proses penilaian akhir.

Didalam pendidikan jasmani ada tiga aspek yang harus dinilai yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, yang mana masing-masing aspek tersebut memiliki tujuannya masing-masing. Aspek kognitif adalah kemampuan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan. Jadi guru PJOK harus mengetahui komponen penting dalam proses penilaian khususnya instrumen penilaian harian pada aspek kognitif.

Sampai saat ini proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di kota banjarbaru masih belum diketahui apakah sudah sesuai dengan kurikulum saat ini. Berdasarkan hasil beberapa observasi peneliti mengenai sekolah yang ada di kota banjarbaru, guru PJOK masih belum mengetahui tentang instrumen penilaian harian yang sesuai dengan kurikulum 2013 bahkan ada beberapa guru PJOK yang masih belum melaksanakan penilaian harian pada saat proses belajar mengajar.

Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan minimnya pengetahuan guru PJOK tentang kurikulum 2013. Masalah ini akan berdampak pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di kota banjarbaru. Oleh karena itu sangatlah penting bagi guru PJOK mengetahui bagaimana instrumen penilaian harian yang sudah sesuai atau berdasarkan dengan kurikulum 2013.

Pengertian PJOK

Menurut Kurikulum 2006 dan 2013 dalam Tri Irianto. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan

bersihmelalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Pengertian Penilaian

Menurut Kemendikbud dalam Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2015:11) Penilaian pengetahuan (KI-13) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan.

Pengertian Kognitif

Menurut Theresia Novita Sari (2019 : 135) “Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan,ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah Sekolah Dasar Negeri dari 3 kecamatan yang ada di kota Banjarbaru dan sampel yang akan diteliti dipilih dengan menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2016 : 85) Teknik Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan diteliti adalah sekolah yang telah bermitra atau berkerjasama dengan ULM khususnya FKIP yaitu berjumlah 7 sekolah yakni sebagai berikut : SDN 1 Guntung Payung Banjarbaru, SDN 1 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru, SDN 1 Loktabat Utara Banjarbaru, SDN 2 Loktabat Selatan Banjarbaru, SDN 2 Landasan Ulin

Timur Banjarbaru, SDN 1 Landasan Ulin Utara Banjarbaru,SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah lembar observasi terhadap dokumen lembar kerja peserta didik (LKPD) dan format penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti akan menilai perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat penilaian harian yang digunakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kriteria penilaian yang telah dibuat dalam lembar observasi dengan skala Guttman, akan diberi simbol ceklis apabila ada atau melaksanakan dan tanda strip apabila tidak ada atau tidak melaksanakan. Menurut Sugiyono (2016:96) Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No	Pernyataan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Instrumen dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan diuji validitas menggunakan validitas isi (Content Validity). Menurut Sekaran (2006) dalam Hendryadi (2014 : 1) Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui expert judgement (penilaian ahli). Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan validitas tampak (face validity) yang mana validitas tampak (face validity) merupakan bagian dari validitas isi (content validity). Menurut Gregory (1992) dalam Hendryadi menjelaskan bahwa validitas tampak hanya sekedar tahap penerimaan orang pada umumnya terhadap penerimaan orang pada umumnya terhadap fungsi pengukuran tes, serta tidak

berhubungan dengan statistic validitas seperti koefisien atau indeks.

Adapun persentase pengkategorian data menurut Suharsimi Arikunto (2010) dalam Metodologi Penelitian Unila (2019: 36) sebagai berikut:

- Antara 81%-100% Berada pada kategori Sangat Kuat
- Antara 61%-80% Berada pada kategori Kuat
- Antara 41%-60% Berada pada kategori Sedang
- Antara 21%-40% Berada pada kategori Kurang
- Antara 0%-20% Berada pada kategori Kurang Sekali

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Sangat kuat	0	0%
2	61-80	Kuat	0	0%
3	41-60	Sedang	5	72%
4	21-40	Kurang	0	0%
5	0-20	Kurang sekali	2	28%
Jumlah			7	100%

HASIL PENELITIAN

Dengan menggunakan rumus *Mean* (Rata-rata) menurut Sugiyono (2016: 49) sebagai berikut : $Me = \frac{\sum Xi}{n}$ diperoleh data dari hasil tabulasi data dari total 7 sampel yang diteliti tentang instrumen penilaian harian aspek kognitif pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kota Banjarbaru diperoleh skor tertinggi (maksimum) 6, skor tekurang (minimum) 0. Rata-rata (mean) 4,28, nilai tengah (median) 1, nilai yang sering muncul (mode) 1 dan standar deviasi (SD) 2,92. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

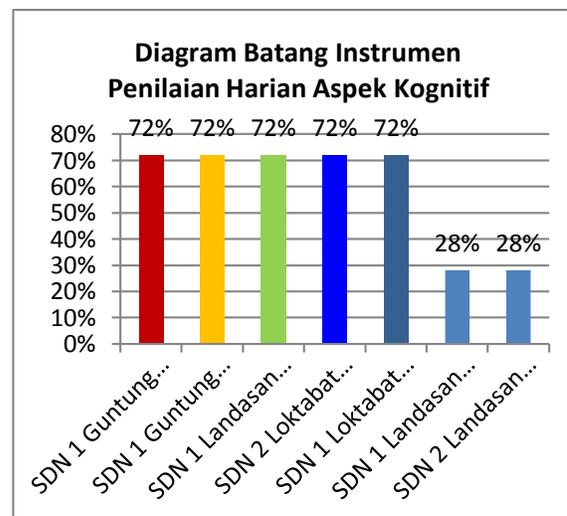
Tabel 1.2 Tabel Statistik

Statistik	
N	7
Mean	4,28
Median	1
Modus	1
Std. Deviasi	2,92
Maximum	6
Minimum	0

Kemudian data tersebut dimasukkan kedalam pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 1.3 Data deskripsi frekuensi

Adapun penyajian hasil deskripsi data instrumen penilaian harian aspek kognitif dikota banjarbaru dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



PEMBAHASAN

Maka instrumen penilaian harian aspek kognitif yang dibuat oleh pendidik pada sampel keempat mendapat pernyataan ada memuat jenis penilaian sesuai dengan panduan penilaian sekolah dasar berjumlah 6, mendapat pernyataan tidak memuat jenis penilaian yang sesuai dengan panduan penilaian sekolah dasar berjumlah 6 yaitu pada jenis penilaian tes lisan, dan teknik pembuatan format yang paling sering digunakan untuk tes tulis berupa objektif/pilihan ganda dan uraian/essai dan untuk penugasan format yang paling sering digunakan adalah tugas yang dilakukan secara individu atau kelompok di sekolah. Maka sampel kelima mendapat hasil dengan tingkat kesesuaian dari buku panduan penilaian sekolah dasar dari kemendikbud dengan skor 50.

Jadi sampel kelima berada pada kategori sedang yaitu dari interval 41-60 yang berarti tingkat kesesuaian instrumen penilaian harian pada aspek kognitif yang dibuat oleh pendidik sudah cukup memenuhi beberapa bagian dari

penilaian yang harus ada di dalam lembar kerja peserta didik sehingga dikatakan sudah dalam kategori sedang. Sedangkan pada sampel ke enam perangkat yang dibuat oleh pendidik masih berdasarkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hal itu berarti tidak sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab VII Tentang instrumen Penilaian, Sedangkan pada sampel ke 7 pendidik tidak membuat perangkat pembelajaran namun hanya menjalankan perangkat pembelajaran yang didiskusikan pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Sekolah dasar negeri menjadi sampel pertama sampai kelima dari penelitian ini membuat perangkat pembelajaran yang di dalamnya termasuk instrumen penilaian harian sudah berdasarkan kurikulum 2013 karena telah dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi oleh peneliti berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab VII Pasal 14 Tahun 2016.

Di kota Banjarbaru pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tergabung dalam forum kelompok kerja guru (KKG) membuat perangkat pembelajaran secara bersama-sama pada saat diskusi forum yang dilaksanakan pada waktu tertentu sehingga menghasilkan kesepakatan bersama tentang isi dari perangkat pembelajaran yang akan dibuat dan dijalankan oleh semua pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang sekolah dasar negeri yang ada di kota Banjarbaru. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini yang mana kesimpulan dalam penelitian ini 5 dari 7 sekolah dasar yang ada di kota Banjarbaru memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 72% berada pada kategori sedang berdasarkan tingkat kesesuaian dengan panduan penilaian sekolah dasar, maka dari itu bisa disimpulkan bahwa pendidik mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang sekolah dasar di kota Banjarbaru melaksanakan perangkat pembelajaran yang sama.

Namun sebenarnya instrumen penilaian harian yang dirancang atau dibuat pendidik bisa saja memiliki bentuk atau format yang berbeda dengan apa yang digunakan oleh pendidik pada forum KKG tersebut karena berdasarkan

pernyataan Djaali, dkk dalam Sappaila (2007: 380) "Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable", jadi instrumen penilaian harian yang dibuat pendidik bisa dinyatakan valid atau sah jika sudah dinyatakan memenuhi persyaratan akademis dan untuk sekarang pedoman yang digunakan pendidik untuk membuat perangkat penilaian adalah Kurikulum 2013.

Instrumen penilaian harian akan sangat membantu sekali kinerja guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, diantaranya meningkatnya kadar kebugaran jasmani siswa. (Mashud, 2016) Ketika kebugaran siswa terpenuhi dalam kategori baik maka, siswa akan mampu menjalankan aktivitas pembelajaran sehari-hari dengan baik pula tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Selain itu (Mashud, 2015) menjelaskan lagi, bahwa dengan siswa memiliki kebugaran jasmani yang baik maka siswa akan mampu berfikir kritis dan bertindak ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian harian pada aspek kognitif pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang sekolah dasar negeri kelas VI semester ganjil di kota Banjarbaru dari 7 sampel yang diteliti 5 sekolah berada pada persentase 72% masuk kedalam kategori sedang, sampel ke-6 membuat perangkat pembelajaran yang termasuk penilaian harian dengan standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hal ini sangat tidak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.23 tentang standar penilaian pendidikan bab VII pasal 14 tahun 2016 dan sampel ke-7 tidak membuat perangkat pembelajaran yang termasuk penilaian harian didalamnya namun guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut hanya menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didiskusikan pada forum kelompok kerja guru (KKG).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran dari peneliti yaitu sebagian guru pendidikan jasmani berada dikategori sedang dalam membuat perangkat pembelajaran yang termasuk penilaian harian didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus lebih memperhatikan dan memahami tentang bagaimana instrumen penilaian harian yang sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya pada aspek kognitif. Penelitian ini juga bisa menjadi sumber masukan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mana guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut tidak dapat membuat dan menjalankan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashafany, F. A. (2017). Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Bentuk Multimedia Interaktif untuk Siswa Kelas VII, 261-267.
- Bagus Endri Yanto, B. S. (2019). Measurement Instrument of Scientific Reasoning Test for Biology Education Students. *International Journal of Instruction*, 1387.
- Dokumen Kurikulum 2013. (:<https://desyandri.files.wordpress.com/2012/01/dokumen-kurikulum-2013.pdf>), dipetik Oktober Minggu 2019.
- Firmansyah, E. (2013). Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) di Kawasan Hutan Lindung Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasik Malaya. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamid, A. (2017). *Guru Profesional*. XVII, 277.
- Hendryadi. (2014). Content Validity. *Jurnal Teorionline Paper*,1-2
- Irianto, T. *Olahraga Pendidikan*. Radar Banjarmasin, dipetik 13 Januari 2020.
- Kemendikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (SD),(<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2015/panduan-penilaian-untuk-sekolah-dasar-sd-pdf>), diakses 17 Desember 2019.
- Mashud. (2015). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Jurnal Multilateral*, 14(2), 89–196.
- Mashud. (2016). Model Sekolah Berwawasan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(1), 75–86.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i1.2485>
- Matondang, Z. (2019). Validitas dan Realibitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PSS unimed*, 6, 87.
- Nugroho, A. (2017). Persepsi Guru Penjas Terhadap Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Se-Kecamatan Berbah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,(:https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf), dipetik Oktober Rabu 2019.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,(:<file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007>), dipetik Oktober Minggu 2019.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sappaile, B. I. (2007). konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal*

-
- Pendidikan dan Kebudayaan, No. 066, Tahun Ke-13, 380.
- Sinambela, P. N. (2013). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran.
- Slamet Yulianto, R. S. (2017). Analisis Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 130-140.
- Sudijino, A. (2016). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Theresia Novita Sari, O. D. (2019). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Suatu Smp di Sentani [The Implementation of the Drill Method to Increase Student's Cognitif Learning Outcomes of Sets in a Gread 7 Class at A Junior High School in Sentani]. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 135.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, (:file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf), dipetik Oktober Minggu 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (: http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm), dipetik November Minggu 2019.
- Undang-undang NO. 23 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional, (: file:///C:/Users/user/Downloads/Documents/45.pdf), dipetik November Minggu 2019.
- Unila. 26 Desember 2019. Metodologi Penelitian, 33.